



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA
DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN
BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK)
DI DESA SIALANG KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH:

**LAILA MARDIAH
NIM 1730200045**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA
DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN
BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK)
DI DESA SIALANG KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH:

**LAILA MARDIAH
NIM 1730200045**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA
DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN
BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK)
DI DESA SIALANG KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH :

**LAILA MARDIAH
NIM 1730200045**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2001

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Laila Mardiah**

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 28 Juni 2024
Kepada Yth:

Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Laila Mardiah** yang berjudul: **"Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) Di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2001

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Mardiah
NIM : 1730200045
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) Di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2024
Pembuat Pernyataan



Laila Mardiah
NIM: 1730200045

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Laila Mardiah
NIM : 1730200045
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK) DI DESA SIALANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 28 Juni 2024
Yang menyatakan,



Laila Mardiah
NIM. 1730200045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Laila Mardiah
NIM : 1730200045
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) Di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2001

Ali Amran, M.Si
NIP. 1976011320090111005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu 05 Juni
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,36
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **/Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2024**

NAMA : Laila Mardiah
NIM : 17 302 00045
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 17 Juli 2024
Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : LAILA MARDIAH

NIM : 1730200045

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (Tk) Di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Orang tua dalam memberikan bimbingan dan menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak sangat penting dan berpengaruh terhadap bagaimana anak tersebut akan menjalankan kewajiban ibadahnya. Berdasarkan observasi awal di Desa Sialang terdapat beberapa kalangan anak usia dini rajin melaksanakan sholat, sebaliknya juga terdapat beberapa anak yang sibuk dengan bermain sehingga lalai dalam beribadah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana metode dan memberikan bimbingan dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK), dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis bimbingan yang diberikan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) dan untuk mengetahui efektivitas bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini di Desa Sialang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif yaitu dengan terjun ke Desa Sialang, kemudian melakukan pengamatan secara langsung. Dan bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan mempersiapkan atau menyusun pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada responden. Dan dokumentasi yang digunakan adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar, karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Pendekatan yang dilakukan bersifat deskriptif, metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran. Informan penelitian ini terdiri dari orang tua dari 7 anak yang berusia 5 sampai 6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya untuk membiasakan disiplin yaitu jenis bimbingan dengan keteladanan, jenis bimbingan dengan pembiasaan, jenis bimbingan dengan praktik, bimbingan dengan cerita, bimbingan dengan hadiah atau pujian, dan bimbingan dengan hukuman. Adapun efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam membiasakan anak usia dini (TK) di Desa Sialang, dari 7 orang tua terdapat 4 orang tua dalam memberikan bimbingan yang hasilnya efektif dan terdapat 3 orang tua yang memberikan bimbingan yang hasilnya masih kurang efektif.

Kata kunci: Bimbingan Orang Tua, Efektivitas Bimbingan Orang Tua

ABSTRACT

NAME : LAILA MARDIAH
REG. NUMBER : 1730200045
THESIS TITLE : **The Effectiveness of Providing Parental Guidance in Instilling the Discipline of Worship in Early Childhood in Sialang Village, Sayur Matinggi District, South Tapanuli Regency**

Parents in providing guidance and instilling the habit of discipline in worship in children is very important and influences how the child will carry out his worship obligations. Based on preliminary observations in Sialang Village, there are several groups of early childhood diligently carrying out prayers, on the other hand there are also some children who are busy with playing so that they neglect worship. The formulation of the problem in this study is how to method and provide guidance in instilling disciplinary habits of worship in early childhood, and the purpose of this study is to determine the type of guidance given by parents in instilling disciplinary habits of worship in early childhood and to determine the effectiveness of parental guidance in instilling disciplinary habits of worship in early childhood in Sialang Village. This research is a type of qualitative research. Qualitative research is a research process to produce research data, namely explanations, both written and unwritten with the people or actors studied. Data collection techniques carried out by researchers are through observation, interviews, and documentation. In observation in this study using the participant observation method, namely by going to Sialang Village, then making direct observations. And the form of interview used is a structured interview by preparing or compiling interview guidelines that will be asked of respondents. And the documentation used is a data source used to complement research, both written sources, images, monumental works, all of which provide information for the research process. The approach taken is descriptive, a descriptive method is a method of examining the status of a human group, an object, a condition, a system of thought. The informants of this study consisted of parents of 7 children aged 5 to 6 years. The results of this study indicate that the guidance provided by parents in guiding their children to accustom discipline is the type of guidance by example, the type of guidance by habituation, the type of guidance by practice, guidance by story, guidance by gift or praise, and guidance by punishment. As for the effectiveness of providing parental guidance in familiarising early childhood in Sialang Village, out of 7 parents there are 4 parents in providing guidance whose results are effective and there are 3 parents who provide guidance whose results are still less effective.

Keywords: Parental Guidance, Effectiveness of Parental Guidance

ملخص البحث

الاسم	: ليلي مرضية
رقم التسجيل	: ١٧٣٠٢٠٠٠٤٥
عنوان البحث	: فعالية تقديم الإرشاد الأبوي في غرس انضباط العبادة في مرحلة الطفولة المبكرة في قرية سيالانج في مقاطعة سيور ماتينجي الفرعية في محافظة جنوب تابانولي

إن دور الوالدين في تقديم التوجيه وغرس عادة الانضباط في العبادة لدى الأطفال مهم جداً ويؤثر على كيفية قيام الطفل بواجباته العبادية. وبناءً على الملاحظات الأولية في قرية سيالانج فإن هناك عدة فئات من الطفولة المبكرة يواظبون على أداء العبادات بجد واجتهاد، وفي المقابل هناك بعض الأطفال الذين ينشغلون باللعب فيغفلون عن العبادة. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية أسلوب وتقديم الإرشاد في غرس عادات الانضباط في العبادة في مرحلة الطفولة المبكرة، والغرض من هذه الدراسة هو تحديد نوع الإرشاد الذي يقدمه الوالدان في غرس عادات الانضباط في العبادة في مرحلة الطفولة المبكرة وتحديد مدى فاعلية الإرشاد الأبوي في غرس عادات الانضباط في العبادة في مرحلة الطفولة المبكرة في قرية سيالانج. هذا البحث هو نوع من البحوث النوعية. البحث الكيفي هو عملية بحثية لإنتاج بيانات البحث، أي التفسيرات المكتوبة وغير المكتوبة مع الأشخاص أو الجهات الفاعلة المدروسة. وتتم تقنيات جمع البيانات التي يقوم بها الباحثون من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في الملاحظة في هذه الدراسة باستخدام أسلوب ملاحظة المشاركين، أي من خلال الذهاب إلى قرية سيالانج، ثم القيام بملاحظات مباشرة. وشكل المقابلة المستخدمة هي المقابلة المنظمة من خلال إعداد أو تجميع إرشادات المقابلة التي ستطلب من المبحوثين. والتوثيق المستخدم هو مصدر البيانات المستخدم لاستكمال البحث، سواء المصادر المكتوبة أو الصور أو الأعمال الأثرية، وكلها توفر معلومات لعملية البحث. والمنهج المتبع هو المنهج الوصفي، والمنهج الوصفي هو طريقة لفحص حالة مجموعة بشرية، أو موضوع، أو حالة، أو نظام فكري. وقد تألف مبحوثو هذه الدراسة من آباء وأمهات ٧ أطفال تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الإرشاد الذي يقدمه الوالدان في توجيه أبنائهم لتعويدهم على التأديب هو نوع الإرشاد بالقُدوة، ونوع الإرشاد بالتعويد، ونوع الإرشاد بالممارسة، والإرشاد بالقصة، والإرشاد بالهدية أو المدح، والإرشاد بالعقاب. أما بالنسبة لفعالية توجيه الوالدين في تعويد الطفل في مرحلة الطفولة المبكرة في قرية سيالانج، فمن بين ٧ آباء هناك ٤ آباء يقدمون التوجيه ونتائجه فعالة وهناك ٣ آباء يقدمون التوجيه ونتائجه أقل فعالية .

الكلمات المفتاحية التوجيه الأبوي، فعالية التوجيه الأبوي، فعالية التوجيه الأبوي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini **Berjudul “Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (Tk) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, dan Wakil Rektor Bidang Akademik Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Bapak Dr. Anhar MA, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

3. Pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si dan Pembimbing II, Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Ps.I yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.psi dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha; Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapa Beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos. I., M. Pd.I selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

9. Teristimewa buat Ayahanda Panaekan Siregar dan Ibunda Mastiamar Pulungan, yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Teruntuk kakak saya Nurasiah Siregar, Nuresma Siregar, Nureni Siregar, Nurmeli Siregar, Nursalamah Siregar, Nurmaiduti Siregar, Nuranisah Siregar, dan abang saya Ali Asrin Siregar, kakak ipar Tirolan Hasibuan dan adik saya Supriyadi Siregar dan Keponakan saya Putri Siregar dan Rahma Siregar yang selalu setia menemani peneliti disaat menulis skripsi ini.
11. Kepada Teman-teman seperjuangan penulis Junita Harahap, Doa Restu Panggabean, Mar'atun Khoiriyah Siregar, Fahmi Idris Harahap, Sa'diyatul Khoiriyah, Sinta Marito, Riska, Elsi Lubis, Musri Dalimunthe, Irma Febriyanti Hasibuan, S.E, Annisa Jariyah, S.E, Wardah Nisa Siregar, S.Sos, Suci Nurani Daulay, S.Sos, yang telah memberikan semangat dan dukungan dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan. Semoga kita semuanya sukses dalam meraih cita-cita.
12. Teristimewa untuk abang saya Sofyandi Hasibuan, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2024

Laila Mardiah
Nim: 17 302 00045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ.....ي..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	14
1. Efektivitas	14
a. Pengertian Eektivitas	14
b. Indikator Efektivitas	16
2. Bimbingan Orang Tua.....	18
a. Pengertian Orang Tua.....	18
3. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak	19
a. Peranan Ibu	19
b. Peranan Ayah	20
4. Jenis Bimbingan Orang Tua.....	21
a. Bimbingan dengan Keteladanan	22
b. Bimbingan dengan Pembiasaan	22
c. Bimbingan dengan Praktik.....	23
d. Bimbingan dengan Cerita.....	23
e. Bimbingan dengan Hadiah dan Pujian.....	24
f. Bimbingan dengan Hukuman.....	24
5. Disiplin.....	25
a. Pengertian Disiplin.....	25
b. Tujuan Disiplin	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	26
d. Fungsi Disiplin.....	27

6. Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak	36
a. Rasa Ketergantungan	36
b. Inting Keagamaan	37
7. Pengertian Anak dan Perkembangannya.....	37
a. Fisik.....	39
b. Intelligensi/Kecerdasan	39
c. Emosi	39
d. Bahasa	40
e. Sosial.....	40
f. Kepribadian.....	41
g. Moral.....	41
h. Kesadaran beragama	41
8. Perkembangan Agama pada Anak-anak	41
a. <i>The Fairy Tale Stage</i> (Tingkat Dongeng).....	42
b. <i>The Realistisc Stage</i> (Tingkat kenyataan).....	42
c. <i>The Individual Stage</i> (Tingkat individu).....	43
9. Anak Usia Dini.....	44
a. Penegertian Anak Usia Dini.....	44
b. Karakteristik Usia Dni	44
B. Kajian Terdahulu.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Informan Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Gambaran Umum Desa Sialang	59
2. Sejarah Desa Sialang.....	59
3. Letak Geografis Desa Sialang	60
4. Jumlah Penduduk Desa Sialang	60
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	62
6. Sarana Pendidikan di Desa Sialang.....	62
7. Agama di Desa Sialang	63
8. Visi dan Misi	65
B. Temuan Khusus.....	67
1. Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	67
2. Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia	

Dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	72
C. Analisis Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak dalam sebuah keluarga merupakan amanat dan rahmat dari Allah SWT serta sebagai generasi penerus yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya, orang tua dan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang seharusnya mampu menjadi pedoman dasar dalam pembentukan karakter yang baik. Jika pembentukan karakter yang baik tercipta bagi anak maka itu menunjukkan keberhasilan dari ajaran orang tua dan keluarga.

Sebagai ummat Islam kita berkewajiban melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dalam Al-qur'an dan Rasulullah SAW dalam sunnahnya. Tanggung jawab disini berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT, keluarga dan masyarakat diantaranya tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua adalah dalam hal pendidikan beribadah bagi anak usia dini (TK) ¹

Dalam ajaran Islam shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki perintah kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah ummat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah itu tuhan yang maha esa yang hanya kepada dia, ummat Islam menyembah dan meminta pertolongan.

¹Mahmuddin, "Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Shalat Bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmiah Al-Madrasyah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai*, Volume 03, No. 01, Mei 2018, hlm. 21.

Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perjalanan yang luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah. Kewajiban menunaikan ibadah shalat tidak boleh ditinggalkan, bila mana waktunya telah tiba, dimana, kapan, dan bagaimanapun keadaannya.²

Shalat menentukan kehidupan ummat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depannya yang baik, dengan terjaganya waktu tidak akan ada kelalaian dan menyia-nyiakan kesempatan yang telah diberikan Allah kepada kita sebagai hambanya. Shalat juga akan mengubah pola hidup ummat Islam yang selalu menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkaran. Dengan demikian, shalat menjadi benteng bagi manusia untuk tidak melakukan maksiat, jika anak rajin mengerjakan shalat sejak kecil kemungkinan anak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. orang tua yang mengajarkan shalat kepada anak-anaknya mulai sejak dini berarti orangtua tersebut sejak dini pula mengajarkan kepada anak untuk mencari pertolongan kepada Allah melalui shalat. Shalat yang dilakukan dan diajarkan sejak dini berarti mengajarkan kepada anak untuk selalu mengingat Rabb-nya.³

Melihat betapa pentingnya ibadah bagi manusia maka pembinaan ibadah khususnya ibadah shalat harus dibiasakan sejak kecil agar kelak terbiasa untuk menjalankannya. Pembinaan ibadah tidak bisa lepas dari

²Abdul \Hamid. Ahmad Saibani, *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al Khaliq Perspektif Al-qur'an dan As-sunnah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 181.

³*Ibid*, hlm. 184-185.

pembinaan orang tua yang mana orang tua memberikan bimbingan ibadah yaitu mengajarkan shalat sedini mungkin kepada anak. Kebiasaan inilah yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini. Dalam QS. At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Dari ayat di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa kita sebagai orang yang beriman harus menjaga orang-orang di sekitar kita khususnya keluarga agar tetap mematuhi perintah Allah SWT dan selalu mengerjakan apa yang telah diperintahkan khususnya ibadah shalat.

Peran orang tua dalam memberi bimbingan dan menanamkan kebiasaan disiplin beribadah menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap bagaimana anak tersebut akan menjalankan kewajiban ibadahnya. usia anak adalah usia dimana pengetahuan yang didapaatkannya dari meniru juga akan diikutinya, termasuk dalam ibadah contohnya shalat berjamaah.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2020), hlm. 448.

dengan demikian penanaman nilai gemar beribadah dalam kehidupan sehari-hari pada anak diperlukan dan harus mendapatkan prioritas dalam proses Pendidikan.⁵

Pendidikan anak usia dini (TK) merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan oleh orang tua, karena dalam pendidikan tersebut terdapat pembelajaran yang mensitimulus perkembangan anak dalam berperilaku dan memiliki standar pendidikannya tersendiri. Menurut peraturan pemerintah No.137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini (TK), dijelaskan bahwa unsur yang harus ada pada kurikulum pendidikan anak usia (TK) sebagai lingkup perkembangan meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. Salah satu dalam lingkup perkembangan tersebut memiliki sub yang berkaitan dengan disiplin, yaitu pada lingkup nilai agama dan moral.⁶

Disiplin merupakan suatu usaha dalam membimbing perilaku yang mempunyai tujuan dalam membentuk perilaku manusia dengan berbagai macam ciri khas tertentu. Jadi, disiplin bisa membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya, secara tidak langsung.⁷ Disiplin merupakan sistem pengendalian yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya agar mereka dapat berfungsi dimasyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan

⁵Ahmat Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 115.

⁶Subini Nini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan Cetakan 1*, (Jakarta: Buku Kita, 2012), hlm. 106.

⁷Suryadi, *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan Danm Psikologi*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hlm.6.

agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Anak memerlukan bimbingan orang dewasa seperti orang tua, keluarga atau orang lain agar dapat berperilaku yang baik dan memiliki keterampilan yang bisa berkembang dilingkungan masyarakat.⁸

Berdasarkan observasi awal di Desa Sialang Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa terdapat beberapa kalangan anak-anak usia dini (TK) yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid, selain itu juga terdapat beberapa anak yang sibuk dengan bermain sehingga lalai dalam beribadah.⁹ Keadaan di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, setiap menjelang waktu shalat selalu mengerjakan shalat walaupun anak tidak shalat berjamaah di masjid, ada sebagian anak mengerjakan shalat dirumah, ada juga di sekolah masing-masing. Ada juga anak yang malas untuk mengerjakan shalat sehingga anak sering mendapatkan omelan serta ocehan dari orang tuanya, tidak sedikit orang tua yang memukul anaknya.¹⁰

Mendidik anak agar melaksanakan shalat merupakan hal yang tidak mudah. Orang tua membutuhkan kesabaran untuk mendidik anak-anaknya. dilihat dari beberapa orang tua yang masih mendidik anak-anaknya dengan cara yang keras. Ada juga anak yang mandiri mengerjakan shalat tanpa disuruh, ada juga anak yang mengerjakan shalat harus dengan perintah orang tua mereka. Mayoritas masyarakat di Desa Sialang Kecamatan Sayur

⁸Hardianto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*, (Padang: UNP Pers, 2013), hlm. 33.

⁹Hasil observasi Di Desa Sialang Pada Tanggal 10 Desember 2023, Pukul 15.00 WIB

¹⁰Hasil observasi Di Desa Sialang Pada Tanggal 10 Desember 2023, Pukul 15.20 WIB

Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, berprofesi sebagai petani, kuli bangunan, dan pedagang, namun orang tua semangat untuk mendisiplinkan anak dalam hal ibadah shalat, meskipun masih ada orang tua yang mendidik anaknya dengan keras. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Sialang diperoleh informasi:

Bapak Hendra mengatakan bahwa di Desa sialang beberapa anak-anak usia dini rajin melaksanakan shalat berjamaah biasanya di waktu magrib dan isya dan juga pada shalat jumat, tetapi ada juga beberapa anak yang tidak pernah saya lihat ke masjid, mungkin karena orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak ada yang mengajak anaknya untuk ke mesjid.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain keluarga, lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan serta intensitas ibadah pada anak, lingkungan yang baik dan mendukung, akan membawa anak pada perilaku serta kebiasaan yang baik pula. Kenyataan yang terjadi pada masyarakat ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orangtua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. sedangkan kebutuhan bersifat membimbing, memberikan perhatian yang sangat minim dilakukan.

Fenomena sekarang ialah tidak hanya para kepala keluarga yang bertugas memberikan nafkah, seorang ibu rumah tangga yang tugas pokoknya mengasuh anak serta menjaga rumah turut serta beralih profesi

¹¹Wawancara Dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Bapak Hendra Pada Tanggal 12 Desember 2023, Pukul 11.00 WIB di Desa Sialang

dengan bekerja. Bahkan tidak sedikit para ibu rumah tangga yang bekerja dari pagi sampai petang. Hal ini menyebabkan kurangnya bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak.

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dan perubahan budaya yang ada di masyarakat, mengakibatkan berubahnya pola kehidupan pada anak di zaman modern seperti sekarang ini yang disebabkan masuknya budaya barat. Sehingga mengakibatkan berubahnya tata cara bergaul, bertutur kata maupun berpakaian. Disinilah peran orang tua sangat penting khususnya dalam membimbing anak untuk tidak lupa beribadah. dengan demikian pola kehidupan anak lebih terarah dan dapat di pastikan tidak ada lagi perilaku menyimpang pada anak, melainkan akan terbentuknya generasi yang Islami.

Orang tua terkadang menganggap bahwa usia anak yang masih dini, tidak mewajibkan anak-anak untuk melakukan melaksanakan ibadah. Jika anak-anak berkeinginan untuk beribadah, orang tua memperbolehkannya tetapi jika tidak, orang tua tidak menyarakannya dengan sungguh-sungguh. hingga akhirnya usia anak bertambah dan menjadi remaja bahkan dewasa tidak mengetahui tentang cara beribadah, dikarenakan tidak dibimbingnya sejak dini serta kesibukan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua membimbing anak usia dini dalam melaksanakan ibadah shalat dan seperti apa acara orang tua dalam mengajak ana-anaknya

untuk beribadah. Sebab itulah peneliti tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi dengan judul **Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami batasan istilah ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kalimat sehingga akan mempermudah pembahas selanjutnya. Adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Menurut KBBI efektivitas adalah keadaan berpengaruh, kemandirian mulai berlaku, dan kemandirian.¹² Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dituju. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Efektivitas yang dimaksud dalam

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 306.

penelitian ini adalah efektivitas bimbingan yang dilakukan orang tua kepada anak untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah.¹³

2. Menurut KBBI bimbingan adalah petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁴
3. Menurut KBBI Orang tua adalah Ayah Ibu kandung, orang yang dianggap tua. Orang Tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan Ibu dari anak usia dini (TK) yang berada di Desa Sialang.
4. Menurut KBBI Disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. Disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang. Disiplin menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari, disiplin terjadi dan terbentuk sebagai

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 625.

¹⁴Dewa ketut sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm.

hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dalam keluarga dan berlanjut pada pendidikan sekolah.¹⁵

5. Menurut KBBI ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau tuhan yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabba (kecintaan) yang paling tinggi.¹⁶ Yang dimaksud ibadah dalam penelitian ini adalah ibadah shalat yaitu shalat 5 waktu yang wajib dikerjakan.
6. Anak usia dini (TK) adalah satu bagian dari keluarga yang kehidupannya menjadi tanggung jawab keluarga. Anak usia dini adalah anak yang berkisar 0-6 tahun.¹⁷ Dalam penelitian ini usia yang dimaksud adalah anak usia yang berkisar 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak usia dini dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana efektivitas bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁵Tuu T, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*,(Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 50.

¹⁶Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 9.

¹⁷ Asniati, *Diktat Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Jakarta: Metro, 2018), hlm. 9.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis bimbingan yang diberikan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian bidang ilmu dakwah dan ilmu bimbingan konseling Islam
2. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Sialang khususnya kepada orang tua yang memiliki anak usia dini (TK).
3. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan bagi orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak.

Adapun kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1 Menambah Ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK).

- 2 Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
- 3 Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Sos) Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunukasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap tulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, Batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan yang merupakan dasar awal untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan dan manfaat penelitian tersebut.

Bab II, Landasan teori yang membahas sesuai dengan judul penelitian ini, maka pembahasan pada bab ini berisi: efektivitas serta pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah. Pengertian efektivitas, indicator efektivitas, pengertian bimbingan orang tua, peran orang tua dalam membimbing anak, penertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, upaya pembentukan disiplin pada anak, kebiasaan beribadah, **pertain anak usia dini, karakteristik anak usia dini.**

Bab III, Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV, Merupakan hasil yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus peneliti mengenai efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di desa sialang kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan.

Bab V, merupakan penutup yang didalamnya menjelaskan tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Kemudian saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan atau masukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaat atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna usaha, tindakan, mulai berlaku, pedoman atau peraturan).¹⁸

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.¹⁹

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 250.

¹⁹Idza Febriana, Efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran fiqh di MTS Ma'arif NU 07 Purbolinggo Lampung Timur, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2021), hlm. 17-18.

Pengertian efektivitas menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Richard M. Streers, efektivitas dapat dimengerti jika dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. Efektivitas tercermin dalam persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya meraih tujuan yang telah direncanakan.²⁰
- 2) Menurut Muasaroh, efektivitas adalah suatu program yang dilihat dari aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan yang dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya.
- 3) Menurut Sondang, efektivitas adalah pemanfaatn sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya.²¹

²⁰Bestari Dwi Handayani, “Efektivitas pembelajaran aktif melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi (*Collaborative Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi sector publik pokok bahasan akuntansi kerja pengelola keuangan (SKPKD)”, dalam jurnal *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, (JPE DP), No. 1, Juni 2011, hlm. 18.

²¹Yulita Riyanti, Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap skinerja individual pada PT. Mayapada Auto Sempurna, *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019), hlm. 27-28.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas penelitian bukanlah suatu hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektivitas. Pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dengan proses yang tidak membuang waktu serta tenaga. Dari pendapat tersebut bahwa pada dasarnya alat ukur efektivitas terletak pada waktu yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan dan hasil yang telah diperoleh.

1) Efektivitas Waktu

Setiap orang atau kelompok yang melaksanakan kegiatan mengharapkn penggunaan waktu seminimal mungkin. Hal ini berarti bahwa waktu sangatlah penting dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Jika waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai

dengan target yang telah ditetapkan maka itu berarti kegiatan tidak efektif.

2) Efektivitas Tenaga

Tenaga yang dimaksud berkenaan dengan tenaga fisik dan pikiran individu maupun kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan. Tenaga juga berkenaan dengan kuantitas atau jumlah pekerja. Jika jumlah pekerja sangat banyak dan hasil yang diperoleh tidak layak maka dapat dikatakan pekerjaan tersebut tidak efektif.

3) Efektivitas Hasil

Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dilaksanakan maka ditentukan tujuan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tidak sesuai dengan harapan maka artinya kegiatan tidak efektif.²²

²²Syamsudduha, Efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis Whatsapp terhadap minat belajar peserta didik di SMP N 2 Landrisang di masa Covid 19, *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2021), hlm. 10-12.

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut etimologinya, kalimat orang tua terdiri dari dua kata orang dan tua. Orang secara etimologi berarti, manusia lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orang tua berarti ayah ibu kandung. Sedangkan menurut istilah orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab Pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ayah ibunya.²³

Bimbingan secara etimologi berasal dari kata *guidance*, yang kata dasarnya *guide*, yang mempunyai beberapa arti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat. Secara terminologi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan Pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul badanya sendiri.²⁴

²³Anton M, Moelino, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 628.

²⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015), hlm. 15-16.

Menurut Abu Ahmadi, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, mampu memahami lingkungan, mengatasi hambatan, guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.²⁵ Dengan demikian, bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

3. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak

a. Peranan Ibu

Ibu memegang peran yang sangat penting dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya. Selain itu ibu juga memberikan Pendidikan agama kepada anaknya agar anak dapat mengetahui secara mendalam tentang ilmu agama. Tugas sang ibu sangatlah berat dalam hal mendidik dan mengatur masalah rumah tangga. Baik buruknya pendidikan itu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak dikemudian hari.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, peranan Ibu kepada anak antara lain:

- 1) Sumber dari pemberi kasih sayang

²⁵Nurul Pratiwi, Hubungan intensitas bimbingan orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, *Skripsi* (Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung), hlm. 14-15.

- 2) Pengaruh dan pemeliharaan
- 3) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 4) Pembimbing hubungan pribadi
- 5) Pendidik dalam segi-segi emosional²⁶

b. Peranan Ayah

Selain seorang ibu seorang ayah juga memegang peranan penting dalam perkembangan anak terutama menyangkut masalah kepribadian. Anak memandang kehadiran seorang ayah adalah suatu kebanggaan bahwa ia terlahir dalam nasap keturunan yang jelas, dan sebaliknya tanpa kehadiran seorang ayah anak tersebut akan merasa asing dalam dirinya dan bisa jadi dia akan terasingkan dalam status sosial.

Peranan ayah dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intren keluarga dengan anggota masyarakat
- 3) Pemberi perasaan damai bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim untuk mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional²⁷

²⁶Ngalim Powerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2009), hlm. 82.

²⁷*Ibid*, hlm. 43.

Beberapa peran orangtua dalam membimbing anak, antara lain:

- 1) Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui pembiasaan disiplin pada anak sejak usia dini
- 2) Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan pada anak
- 3) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- 4) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- 5) Komunikatif dengan baik
- 6) Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.

Dengan demikian, peran orangtua sangatlah penting dengan penuh kesabaran dan ketulusan maka peran orangtua dalam membimbing anak-anaknya dapat berhasil dan dapat menjadikannya anak yang sholeh dan sholehah.²⁸

4. Jenis Bimbingan Orang Tua

Terdapat beberapa jenis bimbingan yang diterapkan oleh orangtua antara lain:

²⁸Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), hlm. 21-25.

a. Bimbingan Dengan Keteladanan

Bimbingan dengan keteladanan ini merupakan bimbingan Pendidikan dan pengajaran dengan cara orang tua memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari orang tua merupakan faktor pengaruh yang besar dalam Pendidikan anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak anak akan meneladani segala sikap, tindakan dan perilaku orang tuanya baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan dan sebagainya. Keteladanan mengandung konsekuensi apa yang disampaikan ke anak-anak bukan sekedar kata-kata saja, namun harus ditopang oleh perbuatan atau sikap nyata. Nasihat-nasihat dari orang tua akan cepat hilang, sedangkan teladan akan tertancap kuat dibenak anak.

b. Bimbingan Dengan Pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah (suci, bersih, belum berdosa) sejak lahir sampai bali. Fitrah tersebut akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbina secara agama, Ketika teladan utama tercermin dalam segala aspek kehidupan. Akan tetapi, fitrah memerlukan pengembangan melalui usaha sadar dan teratur serta terarah, yang secara umum disebut Pendidikan.

Anak yang masih berumur dibawah 10 tahun, pembiasaan merupakan bimbingan yang terbaik. Misalnya anak harus dibiasakan mandi, makan, berpakaian dengan baik, mendirikan shalat setiap waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, berkata dengan sopan, rajin belajar, dan sebagainya.

c. Bimbingan Dengan Praktik

Praktik dan peragaan merangsang banyak indra anak, misalnya mata, telinga, dan minat atau perhatiannya. Banyak ajaran islam seperti shalat, zakat, sedekah, akhlak mulia, yang dapat dipraktikkan atau dengan sengaja diperagakan didepan anak. Kecenderungan meniru akan mendorong anak melakukan ajaran-ajaran yang dipraktikkan didepannya, meskipun dalam bentuk dan cara yang belum seharusnya benar.

d. Bimbingan Dengan Cerita

Salah satu bimbingan terbaik untuk mengajari seorang anak adalah melalui cerita. Anak-anak senang mendengar cerita terutama anak yang masih berumur 3-12 tahun. Anak sejak mulai mengerti kata-kata sampai masa memasuki taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah senang mendengar cerita. Melalui cerita dapat disampaikan nilai-nilai yang diharapkan akan dianut, dihayati, dan diamalkan oleh anak-anak.

e. Bimbingan Dengan Hadiah dan Pujian

Hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat. Hadiah atau imbalan adalah merupakan suatu cara yang dipakai atau digunakan oleh para orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan yang baik, yang telah ditunjukkan oleh anak. Hadiah yang dimaksud disini adalah yang berupa barang, barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan mengaji seperti kopyah, kitab, buku pelajaran, dan sebagainya.

f. Bimbingan Dengan Hukuman

Diantara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel, sehingga sukar mengendalikannya melalui cara atau bimbingan yang lazim digunakan untuk Sebagian besar anak-anak biasa. Untuk anak semacam itu dapat menggunakan bimbingan hukuman.

Pemberlakuan hukuman dapat dipahami, karena disatu sisi islam menegaskan bahwa anak adalah Amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya, disisi lain setiap orang tua yang mendapatkan Amanah wajib bertanggung jawab atas pemeliharaan dan Pendidikan anaknya agar menjadi manusia yang memenuhi

tujuan pendidikan Islam. Contoh hukuman pada anak yaitu dengan tidak memberikan uang jajan.²⁹

5. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa Inggris berasal dari kata *discipline* yang berarti tertib, taat, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.³⁰ Menurut Charless Schaefer, disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.³¹

b. Tujuan Disiplin

Setiap aktivitas yang dilakukan pastilah memiliki sebuah tujuan yang hendak ia buat. Begitu juga dengan disiplin yang memiliki tujuan dapat mengendalikan diri sehingga pencapaiannya dapat digapai. Ketika orang tua dapat membina perilaku anak dalam pembentukan tingkah laku yang sekiranya dapat diterima untuk anak dan tidak memberikan pembentukan sikap tersebut dengan sesuatu hal yang kurang pantas untuk anak. Sehingga, anak nantinya akan

²⁹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.71-75.

³⁰Joko Sulistiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), hlm. 7.

³¹Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", *dalam jurnal Pedagogia*, Volume 2, No. 1, Februari, 2013, hlm. 38.

bisa menilai dan merespon dengan pengendalian dalam dirinya sendiri.³²

Tujuan awal dari disiplin adalah membuat anak terlatih dan terkontrol. Untuk mencapai itu, orangtua harus mengajarkan kepada anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi anak. Sampai pada akhirnya anak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh ataupun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan diri ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.³³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

1) Keluarga

Dalam keluarga inilah individu mengenal kehidupan sekaligus pertama mendapatkan Pendidikan. Orang tua adalah sebagai pendidik pertama adalah menjadi suri tauladan bagi anak, apa yang dilakukan orangtuanya akan mudah ditiru oleh si anak, terlepas dari baik dan buruk.

³²Mini Rose, *Disiplin Pada Anak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), hlm. 7.

³³Rose Mini, *Disiplin Pada Anak: Seri Bacaan Orang tua*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional, 2021), hlm. 7-8.

2) Sekolah

Di lingkungan sekolah seorang individu mengembangkan pendidikannya yang telah diterimanya dalam keluarga. Dalam sekolah biasanya terlihat jelas bakat-bakat dan sifat anak, yang selanjutnya memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.

3) Lingkungan Masyarakat

Pengaruh dalam masyarakat biasanya paling dominan dibanding dengan lingkungan lainnya karena seorang individu lebih banyak berada dalam lingkungan, dan tidak sedikit banyak anak yang terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik yang ada dalam lingkungan tersebut.

4) Bimbingan

Bimbingan adalah termasuk sarana dan rangkaian usaha Pendidikan, membimbing, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak kedalam perkembangan dengan jalan memberikan dukungan dan arahan sesuai dengan Pendidikan itu sendiri.³⁴

d. Fungsi Disiplin

Menurut Sofiyati mengatakan bahwa terdapat empat nilai unsur disiplin yaitu:³⁵

³⁴Joko Sulistiyono, *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), hlm. 7-8.

³⁵Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan : Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta : Cipta, 2019), hlm. 75.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola disebut ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan daripada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari Bahasa latin *punire* yang memiliki arti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena kesalahan yang diperbuat, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tapi tetap melakukannya. Hukuman memiliki 3 fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu:

- a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b) Mendidik, sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar

c) Motivasi, untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Hukuman sangat diperlukan dalam mendisiplinkan anak, hal tersebut diperlukan apabila kesalahan yang dilakukan anak serius dan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau pelukan dipunggung. Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan. Dengan begitu, pemberian penghargaan sangat membantu dalam membiasakan sikap dan membuat anak memahami pembelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman, dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat

- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa

Anak yang terus diberi Pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.

5) Upaya Pembentukan Disiplin Pada Anak

Dalam teori *behaviorisme* upaya orang tua dalam pembentukan disiplin antara lain:

a. Pemberian Stimulus dan Respon

Upaya orang tua dalam melatih disiplin pada anak salah satunya dengan memberikan stimulus dan respon. Stimulus yang dapat diberikan dorongan kepada anak untuk selalu disiplin dalam segala hal, selalu menjelaskan sisi positif dari sikap disiplin serta memberikan reward pada anak yang sudah disiplin. Reward bisa memberikan berupa pujian, memberikan hadiah, dan memberikan ucapan selamat. Contoh dari reward yaitu ketika anak selalu melaksanakan rajin beribadah, maka orang tua bisa memberikan reward berupa pujian. Sedangkan punishment diberikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku anak untuk menjadi disiplin. Punishment yang diberikan harus bersifat mendidik. Contoh dari punishment yaitu jika tidak melaksanakan ibadah, maka

orang tua tidak memberikan teguran. Dan apabila masih diulangi lagi maka diberikan hukuman.

b. Peniruan (*Modelling*)

Albert Bandura dalam teori behaviorisme mengatakan bahwa pembentukan perilaku diperoleh dari proses manaati, dan meniru. Dalam teori behaviorisme Albert Bandura menyatakan anak akan melakukan pembelajaran dengan mengenal perilaku model yang nantinya akan ditiru, kemudian anak akan mempertimbangkan untuk meniru yang akan menjadi perilakunya sendiri. Karena pada masa anak-anak memiliki sikap meniru yang ada dilingkungannya. Sehingga orang tua harus memberikan contoh sikap disiplin yang baik sehingga anak akan meniru apa yang mereka lihat dan apa yang ada dilingkungannya.³⁶

c. Kebiasaan Beribadah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting untuk keberhasilan masa depan anak. Pendidikan bagi anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan

³⁶Dwi Wulan Novitasari, Muhammad Abdul, "Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Berbasis Teori Behaviorisme". Volume 6, No. 2, 2022, hlm. 31.

pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. Dimulai dengan masa anak-anak, orang tua mulai menanamkan nilai-nilai yang akan menjadikan karakter anak saat dewasa, agar mereka tumbuh menjadi pribadi berkarakter baik. Orang tua tidak bisa memaksakan anak untuk dapat menerima apa yang ditanamkan oleh orang tua, melainkan orang tua harus pelan-pelan dan disiplin sejak dini dalam hal menanamkan ibadah, terutama ibadah shalat pada anak-anaknya. Karena shalat merupakan tiang agama, jika seseorang melalaikannya niscaya agama ini tidak bisa tegak pada dirinya. Shalat ini yang pertama kali yang akan dihisab oleh Allah SWT diakhirat. Maka demikian, hendaknya orang tua dengan tiada bosan senantiasa memberikan contoh dengan shalat diawal waktu dengan berjama'ah di masjid, mengajaknya serta menanyakan

kepada anaknya apakah dia telah menunaikan sholatnya atau tidak.³⁷

Ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting, sehingga dalam rukun islam ibadah shalat ini menempati nomor dua setelah syahadat. Selain itu, shalat adalah suatu bentuk bukti pengabdian diri kita kepada Allah SWT yang maha kuasa. Ibadah shalat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam, beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.³⁸

Allah SWT berfirman dalam QS Taha (20) ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang-orang yang bertakwa.³⁹

Allah SWT juga berfirman dalam QS Luqman (31) ayat 17:

³⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahari, 2010), hlm. 60.

³⁸Maftuh Ahnan, *Risalah Salat Lengkap Disertai Do'a Wirid pilihan dan hikmah-hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2018), hlm. 11.

³⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 55.

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT).⁴⁰

Pentingnya bersabar dalam mengerjakan shalat, tidak boleh bosan, tidak boleh berhenti dan segera mengerjakan jika datang waktunya. Perhatian terhadap shalat juga harus menjadi prioritas utama bagi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan beribadah anak usia dini. Maka dari itu pembelajaran disiplin dalam beribadah pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap.

Belajar agama dapat dimulai sejak usia 3-4 tahun dengan cara mengirim anak ke TPQ (Taman Pendidikan Alquran). Sebagian TPQ selain belajar membaca Al Qur'an, juga dipelajari tata cara shalat. Lulus dari TPQ biasanya anak sudah cukup baik membaca Al Qur'an dan teks bahasa arab. Maka itu menjadi modal awal untuk mempelajari ilmu agama dasar berikutnya.

Mampu mengaji atau dapat membaca Al Qur'an tentu saja tidak cukup. Karena ilmu agama itu bukan hanya membaca Al

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 321.

Qur'an. Setidaknya ada dua ilmu agama dasar yang harus diketahui oleh setiap muslim.

- 1) Ilmu aqidah (*ideology*) Islam, adalah ilmu yang membahas tentang rukun islam yang lima dan rukun iman yang enam.
- 2) Ilmu fiqih (syariah) atau hukum islam adalah ilmu yang membahas secara teknis tata cara berperilaku. Baik dalam bentuk ibada kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta ilmu berinteraksi antar manusia seperti jual beli.

Mendidik anak agar melakukan perbuatan yang baik tentu membutuhkan pelatihan sejak dini. Sungguh melibatkan anak-anak dalam beribadah ini penting sekali bagi perkembangan jiwa sang anak. Sebab, di dalam sertiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tiada kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan keimanan inilah yang membuat keimanan seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.⁴¹

Dengan demikian, tugas orang tua menanamkan kebiasaan beribadah pada anak bukanlah hal mudah, orang tua harus memiliki kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, dan ketelitian dalam menanamkan kedisiplinan beribadah pada anak. Mulai dari mengenalkan hal-hal tentang keagamaan, tentang shalat, memberi contoh teladan yang baik, dan mengajak anak untuk

⁴¹*Ibid*, hlm. 65.

melakukan hal yang baik, sampai anak tersebut bisa melakukan hal-hal yang baik dengan sendirinya.⁴²

6. Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang *religious*. Anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan mereka mengatakan anak seekor kerak lebih bersifat kemanusiaan dari pada bayi manusia itu sendiri. Selain itu, adapula yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Dalam membahas masalah tersebut, ada beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak yaitu:

a. Rasa Ketergantungan

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *Four Wishes*. Menurutny, manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu, keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*responce*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerja sama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam

⁴²Rezki Winda Sari, Bimbingan Orang tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julu Kanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gwoa, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hlm. 41-42.

ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Insting Keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting di antaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna. Misalnya, insting sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk *homo socius*, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi, insting sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Begitu juga insting keagamaan.⁴³

7. Pengertian Anak Dan Perkembangannya

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Ahli Pendidikan telah banyak melakukan penelitian dan perhatiannya tentang tingkat perkembangan manusia sepakat menetapkan tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

- a. Anak-anak: semenjak dilahirkan hingga berumur 12 tahun
- b. Remaja: dari umur 12-14 tahun
- c. Pemuda: dari umur 14-25 tahun pemuda

⁴³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 56-57.

- d. Dewasa: setelah umur 25-60 tahun
- e. Orang tua: setelah umur lebih dari 60 tahun dan seterusnya⁴⁴

Aris Toteles menggambarkan perkembangan individu, ada tiga tahapan perkembangan anak sampai usia dewasa. Setiap tahap lamanya 7 tahun yaitu:

- a. Tahap I (0-7 tahun): masa kanak kecil atau masa bermain
- b. Tahap II (7-14 tahun): masa anak, atau masa sekolah dasar
- c. Tahap II (14-21 tahun): masa remaja atau masa pubertas

Elizabeth Hurloc tahapan perkembangan individu yakni sebagai berikut:

- a. Fase prenatal (sebelum lahir, mulai masa konsepsi sampai konsep kelahiran yaitu sekitar 9 bulan atau 280 hari
- b. Infance (orok), mulai lahir sampai usia 10-14 hari
- c. Babyhood (bayi), mulai dari 2 minggu sampai usia 2 tahun
- d. Childhood (kanak-kanak), mulai 2 tahun samapai masa remaja (puber)
- e. Adolesence/*purty*, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai usia 21 tahun⁴⁵

Aspek-aspek perkembangan anak meliputi fisik, intelligensi, (kecerdasan), emosi, Bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama.

⁴⁴K.HR. Jainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modren* (Solo: Tinta Media 2011), hlm.

⁴⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2014) hlm, 21.

a. Fisik

Kuhlen dan Thompson, menemukan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu:

- 1) System syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- 2) Otot mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik
- 3) Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang Sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis Struktur fisik atau tubuh, yang meliputi tinggi berat dan proporsi badan

b. Intelligensi/ kecerdasan

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, intelligensi itu meliputi tiga pengertian yaitu:

- 1) Kemampuan untuk belajar
- 2) Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh
- 3) Kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

c. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan belajar dan motoris. Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan

keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif (perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu) baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas.

d. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

e. Sosial

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial.

f. Kepribadian

Kepribadian merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik.

g. Moral

Moral merupakan adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan dalam pengembangan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.

h. Kesadaran beragama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain manusia dikaruniai inting religious (naluri beragama)⁴⁶

8. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

Menurut penelitian *Ernest Harms* perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development off religious on children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

⁴⁶*Ibid*, 101-136.

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia *Adolesense*. Pada masa ini, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan atau (*realitas*). Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada Lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingakat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi Sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistic. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Dorongan keberagaman merupakan factor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua. Keluarga merupakan Pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan Lembaga Pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari Pendidikan rumah tangga. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula terlihat peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagaman bagi anak-anak.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagaman itu adalah kedua orang tuanya.⁴⁷

9. Anak Usia Dini

a. Pengertian Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 tahun hingga 6 tahun, yang pertumbuhan dan perkembangan perlu distimulus sebaik mungkin, pada usia dini ini, disebut masa keemasan dimana masa yang tidak akan pernah terjadi dua kali, jika saja dalam usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak tidak distimulus dengan kriteria maka akan mengakibatkan kefatalan terhadap anak itu sendiri.⁴⁸

b. Karakteristik Usia Dini

Berbicara pada anak usia dini terutama (2-6 tahun) disebut masa sensitif, yaitu masa dimana kegiatan tertentu harus dirangsang secara terkendali agar tidak menghambat perkembangannya. Jika misalnya masa tutur sensitive sudah lewat, maka tidak digunakan

⁴⁷*Ibid*, hlm.58-61.

⁴⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 80.

dengan benar, maka anak akan mengalami kesulitan berbahasa keterampilan pada periode berikutnya dan pembentukan kareakter (akhlak) anak, saat ini karakter anak harus dibangun bagi orangtua keluarga, maupun guru.

Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan orang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan itu dikatakan dengan masa keemasan (*golden age*), masa yang sangat mahal dibandingkan dengan masa-masa kemudian. Usia dini merupakan tahapan kehidupan yang unik pada usia 4-6 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Segi Perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan. Ini berguna untuk perkembangan otot kecil dan besar.
- 2) Perkembangan Bahasa juga meningkat. Anak-anak sudah memahami pembicaraan orang lain dan tahu bagaimana mengungkapkan pikirannya dalam Batasan tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir), sangat pesat yang ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal terlihat dari seberapa sering anak meragukan sesuatu yang dilihatnya.
- 4) Bentuk permainan anak adalah permainan individu, bukan permainan sosial. Sekalipun kegiatan dilakukan Bersama-sama.⁴⁹

⁴⁹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 7.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan ini adalah:

1. Skripsi Sanawati Tatroman, Nim 150205048, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Dengan Judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Rt 01/ Rw 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua turut berperan dan merasa penting dan sangat bertanggung jawab terhadap ibadah shalat anaknya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya. Dalam melakukan bimbingan ibadah shalat pada anak orang tua merasa sangat terbantu atas beberapa faktor, seperti lingkungan, pergaulan anak dengan teman-temannya dari pihak sekolah, dari pihak TPQ, dan sifat anak yang selalu mencontohi perlakuan orang tuanya. Adapun faktor yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam melakukan bimbingan yaitu, seperti saat anak sedang menonton TV, anak sedang tidur, sedang bermain, malas, dan kesibukan orang tua dalam kegiatannya. Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama membahas mimbingan beribadah pada anak usia dini sedangkan perbedaannya adalah dipenelitian terdahulu tidak membahas tentang kedisiplinan pada anak, sedangkan peneliti membahas tentang kedisiplinan beribadah pada anak.

2. Skripsi Siti Nafiah, Nim 211116015, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, Dengan Judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Tega Lombo Pacitan” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa di ra Perwanida untuk kelompok A dan B kedisiplinan beribadah anak sudah sesuai harapan namun belum maksimal seperti anak tidak mau untuk mengikuti kegiatan membaca rutin doa-doa dalam kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran serta harus ada dorongan atau bimbingan penuh dari guru yang mendampingi. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan beribadah pada anak usia dini Adapun perbedaannya adalah di penelitian terdahulu yang berperan adalah guru dan tempat penelitiannya berada pada lingkungan sekolah sedangkan dalam penelitian ini yang berperan adalah orang tua dan tempat penelitian berada di lingkungan masyarakat atau di Desa.

3. Skripsi Mawar Saputri, Nim 1601030045, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adap Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dengan Judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, hasil penelitian ini adalah berbagai macam upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat pada anaknya dengan memberikan contoh secara langsung, menasehati, memberi teladan, menasehati dengan pelan agar anak mudah mengerti, perhatian dan

pengawasan, dan hukuman. Memberikan pujian dan motivasi pada anak agar nantinya anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, membatasi waktu bermain anak dan ibadah anak agar anak dapat menyeimbangkannya. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kedisiplinan pada anak dan sama-sama orang tua yang berperan. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak ada batasan usia pada anak sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada anak usia dini (TK).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai April 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari lapangan atau yang dikumpulkan dari masyarakat.⁵⁰ Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Ichwansyah Tampubolon penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena. Berdasarkan data yang tersedia dan diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi atau kepustakaan, observasi, dan wawancara secara uraian dengan model analisis kualitatif secara eksploratif, deskriptif, dan historis.⁵¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif membuat gambaran atau lukisan

⁵⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 36.

⁵¹ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi KeIslaman*, (Ragam perspektif Ilmu dan Desain penelitian), (Yogyakarta: Uad Press, 2018), hlm. 218.

secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵² Dengan demikian metode ditunjukkan untuk mendeskripsikan efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak usia dini di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam metodologi penelitian adalah dapat berupa orang atau manusia, organisasi, peristiwa, dan berbagai hal lainnya yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian.⁵³ Informan penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian adalah '*orang dalam*' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Informan penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (Tk) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli selatan

⁵² Lexy, J. Moeleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 122

⁵³ Nuryaman dan Veronica Christina, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 5.

yaitu kepala Desa dan orang tua dari 7 orang anak usia dini (TK) yaitu 14 orang dan 7 tetangga dan 7 anak yang dapat memberikan informasi di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Berdasarkan cara problem data, dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan responden melalui wawancara, kuesioner, serta obeservasi yang dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan atau dikumpulkan langsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, data sekunder berupa bukti berupa dokumen, catatan atau laporan ataupun data bahan dari

kepuustakaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵⁵ Dalam hal mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan panca indera secara langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi adalah observasi. Dan observasi terbagi dua yaitu, observasi partisipasi (*participant observation*), dan observasi non partisipan. Observasi partisipasi, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak secara sistematis tentang apa yang hendak diteliti. Peneliti memiliki buku saku tentang apa yang hendak diteliti.⁵⁶ Dengan demikian peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu dengan terjun ke Desa

⁵⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 43.

⁵⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 138.

⁵⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 154.

tersebut, kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵⁷

Esterbert mengemukakan beberapa macam wawancara antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indeept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih jelas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁵⁸

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena wawancara ini dilakukan setelah peneliti mempersiapkan

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Afabeta, 2014), hlm. 316-319.

atau menyusun pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada responden. Adapun komponen yang menjadi informan antara lain yaitu, kepala desa, orang tua anak dan tetangga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁹ Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Jadi dalam analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data-data yang diperoleh. Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data yang dijelaskan di atas, maka penulis akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan

⁵⁹Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 158.

menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.⁶⁰ Langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Analisis yang dilakukan peneliti terhadap efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data

⁶⁰Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm.9.

dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data yang didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.⁶¹ Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yang diperoleh dari lapangan mengenai efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data diambil dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh yang diperlukan untuk pengecekan atau pembandingan. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah sebagai

⁶¹Mundiri, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 14.

pencarian dan pengujian data yang telah ada untuk memperkuat serta meningkatkan data tersebut dengan berbasis pada bukti yang ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diterima melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dan pengamatan, maksudnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara khusus, membandingkan wawancara dengan yang ada.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk membantu validitasi data yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang bisa berubah dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi metode yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Maksudnya keabsahan data dilakukan beberapa tehnik seperti wawancara dan analisis dokumen.⁶²

⁶²Amirul Hadi dan Haryono, *Metedologi Penelitian*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.107.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Sialang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas masyarakat Desa Sialang adalah petani dan pekebun. Adapun jumlah penduduk di Desa Sialang sejumlah 770 jiwa Adapun jumlah penduduk laki-laki 393 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 377 jiwa.

2. Sejarah Desa Sialang

Menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Sialang dibuka oleh marga Siregar, Harahap, Hasibuan dan kemudian setelah Desa Sialang terbentuk datanglah orang yang merantau ke Desa Sialang Dari Nias dan kemudian menetap di Desa Sialang dan semakin berkembanglah Desa Sialang sampai sekarang. Di Desa Sialang yang dulunya penduduknya sangat sedikit dan Desa Sialang dulu masih berupa hutan dan hanya beberapa orang saja yang tinggal di Desa tersebut.⁶³

⁶³ Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Bapak Tali Jaro Hulu Pada Tanggal 16 Maret 2024, Pukul 14.00 WIB.

3. Letak Geografis Desa Sialang

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Siunjam
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dolok Sorik
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sorik
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sipange

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari kantor Desa Sialang tahun 2023, jumlah penduduk Desa Sialang 770 jiwa. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1

Jumlah Penduduk

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	393	51%
2	Perempuan	377	49,96%
Jumlah		770	100%

Sumber data: Kantor Desa Sialang, 2023.⁶⁴

Berdasarkan sumber data diatas pada tabel IV. 1, dapat dilihat bahwa Desa Sialang berjumlah 770 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 393 jiwa atau 51 % dan perempuan 377 jiwa atau 49,96 % Dari jumlah diatas dapat dilihat jumlah laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan.

Penduduk Desa Sialang mayoritas dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga siregar, hulu, zega, simamora, gulo, harahap,

⁶⁴Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

hasibuan, rambe dan masih banyak lagi marga lainnya yang terdapat di Desa Sialang. Desa Sialang saat ini berjumlah 182 KK dan untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkatan usia:

Tabel IV. 2

Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	0-5 Tahun	62	8,05 %
2	6-10 Tahun	48	6,23 %
3	11-15 Tahun	37	4,80 %
4	16-20 Tahun	106	13,76 %
5	21-25 Tahun	40	5,1 %
6	26-30 Tahun	73	9,48 %
7	31-35 Tahun	65	9,28 %
8	36-40 Tahun	47	6,10 %
9	41-45 Tahun	43	5,58 %
10	46-50 Tahun	55	7,14 %
11	51-55 Tahun	40	5,19 %
12	56-60 Tahun	95	12,33 %
13	61-65 Tahun	36	4,67 %
14	66-70 Tahun	15	1,94 %
15	71-80 dst	8	1,0 %
Jumlah		770	100%

Sumber data: Kantor Desa Sialang 2023.⁶⁵

Dari tabel IV. 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Sialang didominasi usia 16-20 tahun dan 31-35 tahun dari seluruh jumlah penduduk, oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa masyarakat Desa Sialang adalah mayoritas yang sedang berkembang adalah usia muda.

⁶⁵ Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Sialang dalam membicarakan masalah sosial ekonomi maka tidak lepas dari pendapatan dan mata pencaharian yang mereka tekuni yaitu dapat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat secara umum diantaranya ada yang berekonomi rendah, menengah, dan tinggi sesuai dengan mata pencaharian yang mereka tekuni ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, supir, honorer, tukang, pensiunan, wiraswasta, dan lain-lain. Lebih jelasnya tentang pekerjaan yang mereka tekuni dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3

**Klasifikasi Jumlah Penduduk
Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	PNS	8	1,98 %
2	Petani	120	29,77 %
3	Pedagang	30	7,44 %
4	Supir	10	2,48 %
5	Honorer	8	1,98 %
6	Tukang	30	7,44 %
7	Pensiunan	8	1,98 %
8	Wiraswasta	50	12,40 %
9	Buruh	38	9,42 %
10	Bidan	1	0,24 %
11	Lain-lain	220	54,59 %
Jumlah		403	113,3 %

Sumber data: Kantor Desa Sialang, 2023.

6. Sarana Pendidikan di Desa Sialang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi suatu potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah tersebut.

Adanya sarana pendidikan yang baik yang memenuhi standart dapat memunculkan sumber daya manusia yang berpotensi, yang sangat berguna sebagai generasi penerus dalam pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu, dalam suatu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan sarana pendidikan. Adapun sarana pendidikan di Desa Sialang Sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	Sekolah Dasar	0
3	Sekolah Menengah Pertama	0
4	Sekolah Menengah Atas	0
Jumlah		1

Sumber data: Kantor Desa Sialang, 2023.

Berdasarkan tabel IV. 4 dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang tersedia di Desa Sialang hanya 2 unit yaitu

7. Agama di Desa Sialang

Dalam menjalankan kehidupannya, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama, maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dalam hiduupya.

Masyarakat Desa Sialang sangat menjaga hubungan baik antara warga sehingga tidak terjadi pertentangan antar sesama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib, aman, dan tentram dalam

beragama, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa, toleransi, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa masyarakat di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan 100% menganut agama Islam. Untuk mengetahui lebih jelas agama yang dianut masyarakat Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5

Klasifikasi Agama di Desa Sialang

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	770	100%
2	Kristen Protestan	0	0%
3	Kristen Katolik	0	0%
4	Hindu	0	0%
5	Buddha	0	0%
Jumlah		770	100%

Sumber data: Kantor Desa Sialang, 2023.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh jumlah penduduk yang terdapat di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan semua masyarakatnya menganut agama Islam. Jika dilihat dari sarana peribadatan yang ada di Desa Sialang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6

Sarana Ibadah di Desa Sialang

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	1

3	Gereja	0
4	Pura	0
5	Wihara	0
Jumlah		2 unit

Sumber data: Kantor Desa Sialang, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tempat peribadatan yang ada di Desa Sialang yang ada hanya tempat peribadatan bagi umat yang beragama Islam. Hal ini sesuai dengan jumlah penganut agama Islam di Desa Sialang. Sedangkan jumlah tempat peribadatan penganut agama Kristen, Hindu, dan Buddha tidak ada.

8. Visi dan Misi di Desa Sialang

a. Visi Desa Sialang

Untuk memberikah arah dan cita-cita kedepan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan visi yang jelas dan terukur sehingga cita-cita dan harapan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun visi Desa Sialang adalah mewujudkan kehidupan masyarakat Desa Sialang yang berbudaya, damai, sehat, sejahtera, serta adil.

b. Misi Desa Sialang

Dalam mewujudkan visi Desa Sialang tentunya diperlukan langka konkrit sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Adapun misi Desa Sialang adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pengelolaan administrasi kependudukan, pencatatan sipil, statistik dan kearsipan.

- 2) Mewujudkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan baik.
- 3) Mewujudkan pemeliharaan jalan usaha tani.
- 4) Mewujudkan pembangunan rumah tidak layak huni.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan informasi publik desa.
- 6) Mewujudkan saluran pembangunan air limbah yang baik.
- 7) Mewujudkan pembinaan anak remaja.
- 8) Mewujudkan penguatan perekonomian masyarakat dengan usaha milik desa (Bumdes).
- 9) Mewujudkan pembinaan PKK yang baik.
- 10) Mewujudkan pengadaan/penyelenggaraan pos keamanan desa.

Tabel IV. 7

Daftar Nama-Nama Orang Tua Dan Anak Dalam Penelitian

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1	Masni Harahap	Subur
2	Jali Tambunan	Imam
3	Elpi Susanti	Fariza
4	Nur Bahagia	Irsad
5	Sifa Siregar	Asrap
6	Yanti Hulu	Aulia
7	Samira Siregar	Azka

Sumber: wawancara peneliti di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 06 Januari 2024

B. Temuan Khusus

1. Jenis bimbingan orangtua dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anaknya, kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan, mendidik dan membimbing anaknya agar anak menjadi disiplin dalam menjalankan ibadah, terutama shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, peneliti memperoleh data tentang bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan dalam beribadah khususnya ibadah shalat. Bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat anak usia dini (TK) di Desa Sialang, agar anak terbiasa melaksanakan shalat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu warga yang bernama Ibu Masni mengenai bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK).

Ibu Masni Harahap mengatakan Bahwa:

Saya mengajarkan pada anak tentang shalat diawali dengan diri saya sendiri dengan memberikan contoh yang baik kepada anak misalnya saya selalu mengerjakan shalat agar anak dapat meniru atas apa yang saya laksanakan dan setelah itu saya mengajarkan pada anak tentang shalat secara perlahan-lahan, apalagi masih anak usia dini. Saya juga sering memberikan nasehat, jadi kita sebagai orang tua harus jadi contoh yang baik dulu untuk anak kita supaya anak juga mendapatkan panutan yang baik dari orang tuanya. Saya sebagai orang tua juga memberikan batasan-batasan

waktu bermain pada anak saya dan ketika waktu bermain saya perbolehkan akan tetapi saya batasi.⁶⁶

Dari hasil wawancara Ibu Masni Harahap menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan dalam membiasakan disiplin beribadah pada anak adalah dengan bimbingan teladan, dan bimbingan nasehat. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Jali bahwa tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Masni Harahap bahwasanya:

Di umur anak saya sekarang yang masih di usia dini, dalam hal membimbing anak, saya fokuskan dalam memberikan contoh yang baik karena pada dasarnya anak-anak suka meniru kebiasaan orang tua oleh karena itu saya selalu melakukan perbuatan yang baik seperti melaksanakan shalat tepat waktu sehingga dengan melaksanakan shalat tepat waktu saya lebih mudah untuk memperlihatkan kepada anak saya atas kedisiplinan saya sehingga anak saya pun dapat disiplin dalam beribadah. Akan tetapi saya tidak memaksakan jika anak saya tidak mau shalat karena menurut saya anak-anak tidak baik untuk dipaksakan.⁶⁷

Dari hasil wawancara Bapak Jali bahwasanya beliau membimbing anak dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah dengan bimbingan teladan.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Elpi Susanti menyatakan bahwa:

Jujur saja saya adalah orang tua yang sibuk bekerja sehingga saya kurang dalam beribadah seperti shalat karena saya disibukkan dalam mengurus bayi dan anak saya yang masih TK itu saya hanya membiasakan dia dengan memberikan hadiah sebagai motivasi dalam melakukan ibadah. Contohnya jika dia rajin melaksanakan shalat maka saya akan memberikan hadiah sebagai imbalannya karena sudah rajin beribadah. Kami dalam

⁶⁶Ibu Masni Harahap (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.40 WIB.

⁶⁷Bapak Jali (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 14.10 WIB.

membimbing anak tidak terlalu mengawasinya tentang melakukan shalat namun kami hanya menyerahkan kepada gurunya disekolah.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut Ibu Elpi Susanti menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya dengan cara memberikan hadiah Ketika anaknya rajin melaksanakan shalat.

Adapun pendapat lain dari Ibu Nur Bahagia beliau menyatakan bahwa:

Dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak dalam beribadah harus secara rutin, supaya mereka itu tidak mudah lupa, dan juga kita harus membiasakan mereka untuk shalat berjamaah baik itu di masjid ataupun dirumah. Jadi kita sebagai orang tua harus rajin juga beribadah agar anak-anak itu terbiasa dan termotivasi untuk melakukan ibadah karena sudah terbiasa melihat orang tuanya melakukan ibadah. Saya menyuruh suami saya untuk membawa anak kemesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, anak saya memperhatikan bagaimana cara pengerjaan shalat. Begitu juga dirumah setiap saya shalat saya menyuruh anak saya mengikuti gerakan-gerakan yang saya lakukan agar anak saya mampu melaksanakan shalat dengan baik. Selain itu juga kita harus memberikan motivasi dengan cara memberikan hadiah saat anak-anak sudah mulai rajin beribadah. Dan kami dalam membimbing anak sangat serius dan tegas. Kami juga membatasi pergaulan anak kami apalagi anak-anak jaman sekarang harus dididik dengan tegas supaya tidak melunjak, itu semua kami lakukan untuk kebaikan anak kami agar dewasa nanti dia dapat menjadi orang yang taat beribadah.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya Ibu Nurbahagia menanamkan kebiasaan beribadah pada anak dengan menggunakan metode pembiasaan dengan membiasakan mulai sejak dini, dan metode praktik dengan mengajarkan pada anak tentang gerakan-gerakan shalat.

⁶⁸Ibu Elpi Susanti (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 13.25 WIB.

⁶⁹Ibu Nurbahagia (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.30 WIB.

dan sebagai orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dan terus memberikan motivasi kepada anak agar anak-anak mau dan terbiasa mengerjakan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Sifa siregar maka inilah pernyataan Ibu Sifa Siregar:

Cara saya dalam mengajarkan Shalat pada anak dan memotivasinya adalah dengan cara menceritakan manfaat shalat itu sendiri. Salah satunya adalah dengan mengatakan shalat itu bermanfaat bagi kesehatan tubuh, shalat ibarat kita sedang olahraga, itu kan bagus untuk kesehatan tubuh dan juga membuat diri kita pintar, jadi supaya kita sehat dan pintar maka kita harus rajin shalat, begitulah kira-kira saya katakan pada anak saya. Jika anak saya tidak mau shalat saya tidak membiarkannya atau tidak mau menyerah kalau anak saya sudah begitu saya tegaskan saja kalau tidak mau shalat saya bilang saja akibatnya, misalnya saya tidak memperbolehkannya keluar rumah untuk bermain dengan temannya atau saya tidak memperbolehkannya menonton film kartoon. Niat saya itu kan baik untuk anak saya tapi anak ini terkadang payah untuk menerimanya. maka dari itu saya harus bersikap tegas. Tetapi bersikap tegas disini juga bukan memaksakan kehendak sendiri ini anjuran dari ayahnya agar anak menjadi disiplin dalam shalatnya ketika beranjak dewasa nanti.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa bimbingan yang digunakan Ibu Sifa siregar dalam membimbing anak beribadah adalah dengan cara melalui cerita dan membimbing dengan memberikan hukuman yang sesuai untuk anak-anak.

Hasil wawancara selanjutnya pada Ibu Yanti Hulu menyatakan bahwa:

Saya dalam membimbing shalat pada anak belum saya terapkan karena anak di usia dini masih terlalu cepat yang masih saya ajarkan adalah mengenalkan huruf hijaiyah dan hafalan-hafalan

⁷⁰Ibu Sifa Siregar (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 16.00 WIB.

suroh pendek. Jika mengenai shalat saya serahkan kepada guru di sekolahnya dan anak saya tidak dibatasi dalam hal bermain dengan teman-temannya. Dan ketika nanti dia sudah berumur 7 tahun atau SD baru saya tekankan untuk menyuruhnya shalat.⁷¹

Adapun hasil wawancara yang saya dapatkan dari Ibu Yanti Hulu ia mengatakan belum menerapkan kebiasaan disiplin pada anaknya, karena masih terlalu cepat dan dia hanya menekankan anaknya mengenal huruf hijaiyah dan menghafal suroh-suroh pendek. Dan pola asuh yang digunakannya adalah dengan pola asuh permisif. Hal itu terlihat dari Ibu Yanti Hulu yang tidak membatasi anak-anaknya untuk bermain.

Dan hasil wawancara dengan Ibu Samira Siregar ia mengatakan bahwa:

Di usia anak saya yang masih dini saya sudah mengajarkannya tentang shalat saya tidak mau anak saya nanti malas untuk mengerjakan shalat. Oleh karena itu dari sekarang saya sudah mendidik atau membimbing anak saya tentang shalat secara terus menerus agar terbiasa. Dan disini saya sabar menghadapinya apapun kendalanya. Karena apapun yang terjadi dimasa yang akan datang tidak jadi penyesalan bagi saya karena saya sudah mendidiknya mulai sejak dini dan mudah-mudahan anak saya bisa menjadi anak yang sholeh. Saya dan suami kompak dalam mendidik anak supaya anak kami menjadi anak yang taat beragama. Ketika saya membimbing anak saya selalu membuatnya merasa aman dan nyaman agar apa yang kami ajarkan dapat dia pahami dan mengerti. Kami selalu menjelaskan dengan baik apa akibatnya jika meninggalkan shalat. Ketika dia tidak mau shalat saya selalu menanyakan apa alasannya sehingga saya paham apa yang dia rasakan dan saya sebagai orang tuanya bisa mencari solusinya.⁷²

⁷¹Ibu Yanti Hulu (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 28 Januari 2024, Pukul 11.20 WIB.

⁷²Ibu Samira Siregar (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 30 Januari 2024, Pukul 15.20 WIB.

Adapun hasil yang saya dapatkan setelah wawancara dengan Ibu Samira Siregar yaitu saya melihat bahwa cara yang digunakan Ibu Samira Siregar dalam hal membimbing anak beribadah yaitu dengan cara membiasakannya sejak dini dan sama-sama mendidik anak dengan suaminya agar mereka dapat memperoleh anak yang soleh dan sholeha.

2. Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) Di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut ini peneliti akan menguraikan lebih rinci mengenai efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berjumlah 7 anak. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Masni, ia mengatakan bahwa:

Anak saya (Subur) Alhamdulillah dia anak yang mau di suruh shalat dan rajin mengikuti ayahnya ke mesjit tanpa ada paksaan dari saya dan itu suatu kebanggaan bagi saya, karena di usianya yang sekarang dia sudah rajin shalat dan harapannya kedepan mudahmudahan dia rajin beribadah⁷³

Pernyataan ini dibenarkan oleh tetangga Ibu Masni Harahap yaitu Bapak Enda Hulu mengatakan bahwa:

Saya mengakui bahwa Subur anaknya Ibu Masni Harahap rajin kemesjit dibawa oleh ayahnya untuk melakukan shalat

⁷³Ibu Masni Harahap (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 15 2024, Pukul 15.40

berjamaah, saya sangat mengaguminya karena masih kecil sudah mau di ajak untuk beribadah.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak usia dini yang bernama Subur bahwasanya anak tersebut benar-benar rajin shalat hal ini peneliti melihat langsung anak tersebut pergi ke masjid bersama ayahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh Ibu Masni Harahap terhadap anaknya dikatakan efektif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Jali, yang menyatakan bahwa:

Anak saya tidak terlalu dipaksakan untuk melaksanakan shalat karena memang usianya masih dini dan sekarang saya masih membiarkannya, jika anak saya tidak mau shalat belum masalah buat saya, yang penting untuk saat ini saya membuat contoh yang baik pada anak saya, dan mudah-mudahan secepatnya anak saya bisa rajin shalat atas kemauannya sendiri⁷⁵

Adapun tambahan dari Bibi Imam yaitu Ibu Lannur yang mengatakan bahwa:

keponakan saya memang belum terbiasa melaksanakan shalat, dia masih fokus dalam bermain, belajar shalat ataupun belajar yang lainnya, tapi praktek shalat belum terlalu dibiasakan, jika dia pengen shalat diarahkan, jika disuruh dan dia tidak mau memang belum dipaksakan saat ini.⁷⁶

⁷⁴Bapak Enda Hulu (Tetangga anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 16 Januari 2024, Pukul, 15.10 WIB.

⁷⁵Bapak Jali (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 14.10 WIB.

⁷⁶Ibu Lannur (Saudari dari Bapak Jali), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 19 Januari 2024, Pukul, 13.10 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti melihat bahwa anak tersebut belum terbiasa melaksanakan ibadah shalat, peneliti melihat anak tersebut masih belum di tuntut untuk melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa anak tersebut belum efektif dalam mendapatkan bimbingan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Elpi Susanti yang menyatakan bahwa:

Anak saya Fariza belum dapat disiplin dalam melaksanakan shalat karena saya pun masih kurang dalam memperhatikan anak saya karena kesibukan saya yang begitu banyak sehingga kurang untuk anak saya dan saya hanya menyerahkan anak saya ke sekolah agar gurunya aja yang mengajarnya untuk disiplin⁷⁷

Hal ini di dukung oleh tetangganya Ibu Nur Paedah yang mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa Fariza anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak tersebut sering dibiarkan dan karena orang tuanya sibuk bekerja membuat anaknya belum dapat disiplin dalam beribadah peran orang tuanya yang belum sempurna dalam membimbing anaknya berbeda dengan anak yang lain walaupun masih TK sudah dapat melaksanakan shalat ke masjid.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan terlihat bahwa anak tersebut dibiarkan sibuk bermain diluar rumah bersama teman-temannya karena orang tuanya yang memiliki kesibukan sehingga kurang dalam memperhatikan anak.

⁷⁷Ibu Elpi Susanti (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 20 Januari 2024, Pukul, 13.25 WIB.

⁷⁸Ibu Nur Paedah (tetangga anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 15.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh Ibu Elpi Susanti kepada anaknya Fariza belum efektif karena kurang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya tentang sholat.

Berikutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Bahagia yang menyatakan bahwa:

Anak saya yang masih usia dini sudah semangat dalam menjalankan ibadah, khususnya ibadah shalat, shalat yang tidak pernah lupa yaitu shalat ashar, maghrib dan isya, dan ketika mau tidur dia selalu berpesan pada saya untuk dibangunkan pada saat subuh, kadang saya tidak tega melihat dia masih nyenyak tidur karena masih usia yang masih kecil, akan tetapi saya bangunkan saja, setelah dia sudah shalat baru saya suruh tidur lagi, dan saya bangga dengan anak saya tersebut, semoga dia selalu rajin shalat sampai dewasa nanti⁷⁹

Dari pernyataan Ibu Nurbahagia di atas, didukung oleh tetangganya Ibu Nisa pulungan yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai tetangganya memang anak ini sangat rajin shalat, kadang saya senyum sendiri ketika dia menyuruh ibunya shalat di depan saya waktu saya bertamu di rumah mereka, mungkin anak ini bisa jadi penerus kakeknya yang malim desa.⁸⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan anak yang bernama irsad pergi bersama abangnya ke mesjid untuk melaksanakan sholat ashar sesuai dengan pernyataan oreang tuanya dan juga tetangganya.

⁷⁹Ibu Nur Bahagia (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 22 Januari 2024, Pukul, 10.30 WIB.

⁸⁰Ibu Nisa Pulungan (tetangga anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 23 Januari 2024, Pukul, 15.25 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tua dari Irsad dinyatakan efektif. Karena anak sudah terbiasa melaksanakan ibadah shalat.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sifa Siregar yang menyatakan bahwa:

Dari bimbingan saya selama ini, anak saya termasuk anak yang mau untuk shalat, mungkin karena saya buat peraturan seperti yang saya katakan tadi kalo dia tidak mau shalat saya tidak membolehkannya main atau menonton, dan dia mau tidak mau melaksanakan shalat, dan memang kesannya dia melaksanakannya terpaksa. Akan tetapi, lama kelamaan dia pasti akan mengerjakan shalat karena suruhan hatinya, pasti semakin bertambah usianya dia akan mengerti mengenai shalat lebih dalam lagi.⁸¹

Adapun Ibu Mida sebagai guru mengaji Asraf anak dari Ibu Sifa Siregar, yang mengatakan bahwa:

Murid saya Asraf di TK, sangat aktif baik itu bermain, belajar, dan juga beribadah. Ketika di sekolah pun anak itu sangat rajin mengikuti shalat Dhuha, dan ketika disuruh pun langsung bergegas berwudu dan melaksanakannya. Mungkin anak ini aktif didukung juga oleh didikan orang tuanya di rumah.⁸²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti melihat langsung bahwa anak tersebut mau disuruh oleh orang tuanya untuk melaksanakan shalat karena jika dia tidak shalat dia tidak diperbolehkan menonton atau bermain.

⁸¹Ibu Sifa Siregar (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 25 Januari 2024, Pukul, 16.00 WIB.

⁸²Ibu Mida (guru mengaji anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 27 Januari 2024, Pukul, 15.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan orang tua terlihat efektif walaupun dengan cara menghukum.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yanti Hulu yang menyatakan bahwa:

Anak saya shalat tergantung teman-temannya, kadang temannya datang kerumah mengajaknya shalat dan mengaji ke masjid, dan jika tidak ada yang mengajaknya, dia tidak shalat, tergantung kemauan dia saja, karena saya belum memaksakan untuk shalat.⁸³

Adapun pendapat Ibu Masrita yaitu nenek Aulia mengatakan bahwa:

Aulia memang belum dipaksakan untuk shalat, yang saya lihat Aulia masih diajarkan mengenal huruf Hijaiyah, karena itu dasarnya, menghafal surah pendek, atau menghafal doa-doa pendek, ada juga saatnya dia rajin shalat karena ajakan dari teman-temannya.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan yaitu peneliti melihat bahwa anak tersebut belum pernah peneliti lihat anak tersebut melakukan shalat jadi benar yang disampaikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan yang diterapkan oleh orang tuanya kepada anaknya belum efektif dalam membiasakan shalat.

⁸³Ibu Yanti Hulu (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 28 Januari 2024, Pukul, 11.20 WIB.

⁸⁴Ibu Masrita (nenek anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 28 Januari 2024, Pukul, 14.20 WIB.

Adapun selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Samira Siregar yang menyatakan bahwa:

Dengan bimbingan saya tersebut, ada perubahan pada anak saya, dia lebih mudah diajak shalat, lebih giat, dan sering mengajak ayahnya ke masjid, dan saya sangat bersyukur dengan sikapnya yang seperti itu.⁸⁵

Dan pernyataan tersebut didukung oleh orang tua dari teman Azka yaitu Ibu Resti yang mengatakan bahwa:

Azka itu suka sekali mengajak anak saya shalat ke masjid, padahal anak saya lebih tua 1 tahun dari Azka, dan saya sangat senang akan hal itu, dan memang pengaruh dari teman bisa membawa anak ke hal yang positif.⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan peneliti melihat bahwa ketika waktu shalat tiba dia mengajak ayahnya untuk shalat dan pergi bersama ayahnya dia sangat rajin sekali sesuai dengan yang dikatakan oleh ibunya bahwa dialah yang mengajak untuk shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya kepada anaknya Azka dikatakan efektif karena mampu mengajak untuk shalat tanpa disuruh.

⁸⁵Ibu Samira Siregar (orang tua anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 30 Januari 2024, Pukul, 15.25 WIB.

⁸⁶Ibu Resti (Tetangga anak usia dini), wawancara, di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 01 Februari 2024, Pukul, 10.40 WIB

C. Analisis Hasil Penelitian

Terdapat beberapa bimbingan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya. Kebanyakan dari orang tua membimbing anaknya menggunakan bimbingan dengan teladan, yang mengajarkan anak tentang shalat dengan memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena pada dasarnya anak-anak suka meniru kebiasaan orang tua dan itu diawali dari orang tuanya. dan berikutnya bimbingan nasehat orang tua, terus memberikan nasehat yang baik sehingga anak termotivasi dari nasehat-nasehat yang diberikan dan anakpun tau mana kebiasaan yang baik dan mana kebiasaan yang buruk.

Bimbingan dengan hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat. hadiah yang dimaksud disini adalah yang berbentuk berupa barang, seperti mainan dan pakaian dan sebagainya. Bimbingan dengan hadiah dan pujian ini juga merupakan cara yang dilakukan orang tua dengan cara memberikan hadiah atau pujian ketika anak mulai rajin beribadah. Cara ini sangat membuat anak terpancing untuk melaksanakan shalat karena ketika orang tua menawarkan dan menjanjikan suatu hadiah dengan persyaratan dengan syarat anak tersebut harus rajin beribadah. Ketika anak sudah rajin orang tua pun harus menepati janji memberikan hadiah kepada anaknya.

Bimbingan dengan pembiasaan dalam Islam mengajarkan bahwa anak berada dalam kondisi fitrah (suci) sejak lahir sampai balik. fitrah tersebut

akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbina secara agama. Pembiasaan merupakan cara yang terbaik, anak harus dibiasakan mandi, makan, berpakaian, mendirikan shalat setiap waktu. Di dalam bimbingan pembiasaan ini orang tua mendidik dan mengajarkan anak-anak dalam beribadah secara rutin, supaya mereka itu tidak mudah lupa, dan selalu membiasakan mereka untuk shalat berjamaah baik di masjid ataupun di rumah.

Bimbingan dengan cerita adalah cara yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian sipendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Dikalangan anak-anak sangat gemar mendengarkan cerita-cerita ditambah lagi dengan cara penyampaian yang baik dan ceritanya yang menarik. Dan bimbingan dengan cerita yang diterapkan orang tua dengan cara menceritakan manfaat shalat salah satunya dengan mengatakan shalat itu sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Lalu menceritakan kisah-kisah nabi dan sahabat dalam memperjuangkan agama Islam salah satunya dengan shalat, dan menceritakan imbalan mengerjakan shalat yaitu masuk surga dan dilindungi oleh Allah SWT.

Bimbingan dengan praktik dari segi psikologis dan metodologis cara ini sangat menarik anak, sebab praktik merangsang banyak indra anak, misalnya mata, telinga, dan minat atau perhatiannya. Metode ini orang tua melakukan pengajaran tentang tata cara shalat dengan memperagakan

gerakan-gerakan shalat pada anak agar dapat melaksanakan shalat dengan baik. dari beberapa bimbingan yang dilakukan orang tua terdapat beberapa bimbingan yang efektif, yang membuat anak rajin melaksanakan shalat yaitu:

1. Ibu Masni Harahap, yang mengajarkan bimbingan dengan teladan dan nasehat yang dibuktikan dari anaknya yang mau disuruh untuk shalat dan rajin mengikuti ayahnya ke masjid tanpa ada paksaan. Dan hal ini didukung oleh sebagai tetangga dari Ibu Masni Harahap
2. Ibu Nurbahagia, yang menerapkan bimbingan dengan pembiasaan, praktik, dan hadiah. Hal ini dibuktikan dari anaknya yang semangat menjalankan ibadah, khususnya ibadah shalat.
3. Ibu Sifa Siregar, bimbingan dengan cerita dan hukuman. Hal ini dibuktikan, anaknya mau disuruh shalat, dan didukung oleh Ibu Mida Guru dari Asraf yang mengatakan bahwa Asraf sangat aktif di sekolah melaksanakan ibadah.
4. Ibu Yanti Hulu membimbing anaknya dengan menggunakan bimbingan dengan pembiasaan. Dari bimbingan yang diberikan anak terlihat lebih giat dan sering mengajak ayahnya ke masjid.

Adapun beberapa bimbingan orang tua yang kurang efektif, yang membuat anak kurang disiplin dalam beribadah.

1. Bapak Jali menerapkan bimbingan dengan keteladanan namun dari bimbingan tersebut anak tidak terlalu dipaksakan untuk shalat dan jika anak tidak mau shalat masih dibiarkan.

2. Ibu Elpi Susanti menerapkan dengan memberikan bimbingan dengan hadiah dari cara tersebut anak belum dapat melaksanakan shalat karena anak kurang perhatiannya yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.
3. Ibu Yanti Hulu menggunakan bimbingan dengan pembiasaan, akan tetapi hanya dibiasakan mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan jika untuk shalat belum ditekankan untuk disiplin.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dapat di katakan efektif namun terdapat pula Sebagian orang tua yang masih kurang efektif dalam membimbing anaknya untuk disiplin beribadah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan bimbingan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya untuk membiasakan disiplin beribadah berbeda-beda yaitu, bimbingan dengan keteladanan, bimbingan dengan pembiasaan, bimbingan dengan praktik, bimbingan dengan cerita, bimbingan dengan hadiah dan pujian dan bimbingan dengan hukuman hukuman.
2. Adapun efektivitas pemberian bimbingan orang tua dalam membiasakan anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dilihat dari 7 orang tua terdapat 4 bimbingan orang tua yang hasilnya efektif dan terdapat pula 3 orang tua yang hasilnya bimbingannya masih kurang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dan memberikan gambaran serta pengetahuan dan pembaca dan masyarakat tentang bimbingan orang tua dalam membiasakan kedisiplinan ibadah shalat 5

waktu pada anak di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya misalnya, terhadap bimbingan orang tua dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid dan Ahmad Saibani, (2009), *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al Khaliq Perspektif Al-qur'an dan As-sunnah*, Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmat Tafsir, (2017), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Akhmad Muhaimin Azzet, (2010), *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahari.

Ali Imron, (2010), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Amirul Hadi dan Haryono, (2005), *Metedologi Penelitian*, Bandung: Setia Jaya.

Anselm Straus dan Juliet Corbin, (2016), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anton M, Moelino, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Asniati, (2018), *Diktat Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* Jakarta: Metro.

Bestari Dwi Handayani, (2011), “Efektivitas pembelajaran aktif melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi (*Collaborative Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi sector publik pokok bahasan akuntansi kerja pengelola keuangan (SKPKD)”, dalam jurnal *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan (JPE DP)* No. 1.

Choirun Nisak Aulina, (2013), “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogia*, Volume 2, No. 1.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2020.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2018), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dewa ketut sukardi, (2002), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* Jakarta: Renika Cipta.

Dindin Jamaluddin, (2011), *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Dwi Wulan Novitasari dan Muhammad Abdul, (2022), “*Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Berbasis Toeri Behaviorsime*”. Volume 6, No. 2.

Hardianto, (2013), *Manejemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*, Padang: UNP Pers.

Heri Jauhari Muchtar, (2018), *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Husein Umar, (2013), *Metode Peneltian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ichwansyah Tampubolon, (2018), *Metodologi Studi Keislaman*, (Ragam perspektif Ilmu dan Desain penelitian), Yogyakarta: Uad Press.

Idza Febriana, (2021), “Efektivitas penerapan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di MTS Ma’arif NU 07 Purbolinggo Lampung Timur”, *Skripsi*, IAIN Metro.

Imam Gunawan, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara.

Jalaluddin, (2016), *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Joko Sulistiyono, (2022), *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.

Joko Sulistiyono, (2021), *Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Teknik Individual*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.

Juliansyah Noor, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.

Junaidi Ahmad, (2012), *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur*, Yogyakarta: Araska.

Jusuf Soewadji, (2014), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

K.HR. Jainuddin Fananie, (2011), *Pedoman Pendidikan Modren*, Solo: Tinta Media.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix.

Kementrian Agama RI, (2018), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kementrian Agama RI, (2018), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Lexy, J. Moeleong, (2016), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maftuh Ahnan, (2018), *Risalah Salat Lengkap Disertai Do'a Wirid pilihan dan hikmah-hikmahnya*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Mahmuddin, (2018), "Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Dalam Sholat Bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmiah Al-Madrasyah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai*", Volume 03, No. 01.

Margona, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mini Rose, (2020), *Disiplin Pada Anak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Mundiri, (2020), *Logika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ngalim Powerwanto, (2009), *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nurul Pratiwi, (2022), *Hubungan intensitas bimbingan orangtua dan disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat*, Skripsi Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung.

Nuryaman dan Veronica Christina, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Rezki Winda Sari, (2019), *Bimbingan Orang tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julu Kanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gwoa*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Rose Mini, (2021), *Disiplin Pada Anak: Seri Bacaan Orangtua*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.

Subini Nini, (2012), *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan Cetakan 1*, Jakarta: Buku Kita.

Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Afabeta.

Suryadi,(2006), *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak Berbagai Masalah Pendidikan Danm Psikologi*, Jakarta: Edsa Mahkota.

Syamsu Yusuf LN, (2014), *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syamsudduha, (2021), “Efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis Whattsapp terhadap minat belajar peserta didik di SMP N 2 Landrisang di masa Covid 19”, Skripsi Parepare: IAIN Parepare.

Tohirin, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tuu T, (20008), *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: PT. Grasindo.

Yulita Riyanti, (2019), “Pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap skinerja individual pada PT. Mayapada Auto Sempurna”, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Zakiah Derajat, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah Nurul, (2019), *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Cipta.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan kepada anak tentang ibadah sholat?
2. Bagaiman cara Ibu/Bapak menyuruh anak untuk melaksanakan sholat?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak membingbing anak tentang sholat?
4. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi ketika menyuruh anak melaksanakan sholat?
5. Bagaimana upaya Ibu/Bapak agar anak terbiasa dalam melaksanakan sholat?
6. Bagaimana cara Ibu/Bapak menyikapi anak Ketika tidak mau melaksanakan sholat?
7. Bagaimana cara yang dilakukan Ibu/Bapak Ketika kesulitan dalam membingbing anak melaksanakan sholat?
8. Bagaimana Ibu/Bapak dapat membagi waktu untuk dapat membingbing anak?
9. Sejak usia berapakah Ibu/Bapak mulai membiasakan anak melaksanakan sholat?
10. Menurut Ibu/Bapak pentingkah anak usia dini di ajarkan untuk ibadah sholat?

B. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap anak-anak usia dini (TK) di Desa Sialang ini?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah anak-anak usia dini (TK) di Desa Sialang ini rajin beribadah khususnya ibadah sholat?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu bimbingan yang diberikan orang tua di Desa Sialang ini?
4. Apakah anak-anak usia dini (TK) di Desa Sialang ini rajin ke masjid?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberian Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Disiplin Beribadah Pada Anak Usia Dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati seperti apa saja jenis bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak usia dini dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati efektivitas bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah pada anak usia dini (TK) di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Tertulis

Data kependudukan dari Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .

B. Dokumentasi Foto

Dokumentasi wawancara berupa foto pada saat wawancara bersama orangtua dan anak-anak di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .

DOKUMENTASI



Gambar. I kantor balai Desa Sialang



Gambar. II wawancara dengan orang tua anak usia (TK) di Desa Sialang



Gamabr. III Wawancara dengan tetangga anak usia dini (TK) di Desa Sialang



Gambar.IV Wawancara dengan orang tua anak usia dini (TK) di Desa Sialang



Gamabar. V Wawancara dengan orang tua anak usia dini (TK) di Desa Sialang



Gambar. VI Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sialang



Gambar. VII Wawancara dengan tetangga anak usia dini (TK) di Desa Sialang



Gambar. VIII Wawancara dengan orang tua anak usia dini (TK) di Desa Sialang



Gambar IX Wawancara dengan orang tua anak usia dini (TK) di Desa Sialang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Laila Mardiah
Tempat, Tgl Lahir : Pasir 08 Maret 1999
Fakultas, Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Desa Pasir Matogu Kec. Angkola Muaratais Kab.
Tapanuli Selatan

B. ORANGTUA

Ayah : Panaekan Siregar
Ibu : Mastiamar Pulungan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Pasir Matogu Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli
Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 101010 Hutatonga dari Tahun 2006 - 2011
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola dari Tahun 2011 - 2014
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dari Tahun 2014 - 2017
4. UIN SYAHADA Padangsidimpuan dari Tahun 2017 - 2024

Padangsidimpuan, Juni 2024

Hormat Saya

Laila mardiah

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN



KECAMATAN SAYUR MATINGGI

DESA SIALANG

Kode Pos: 22774

SURAT KETERANAGAN

Nomor: *145/74/KD/2005/2024*,

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Jafar Suparto Silitonga

Jabatan : Kepala Desa

Desa : Sialang

Dengan ini menerangkan.

Nama : Laila Mardiah

Nim : 1730200045

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Benar telah melakukan penelitian di Desa Sialang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dari bulan Desember 2023 sampai bulan April 2024 untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK) DI DESA SIALANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sialang 25 April 2024

Kepala Desa Sialang



Jafar Suparto Silitonga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *054* /Un.28/F.6a/PP.00.9/12/2023

Padangsidimpuan, *20* Desember 2023

Lamp. : -pl

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1.Dra.Hj.Replita.,M.Si**
2.Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I

Di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Laila Mardiah
NIM : 1730200045
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK) DI DESA SIALANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Sinegar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dra. H. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN.2016048802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 087 /Un.28/F/TL.00/01/2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

17 Januari 2024

Yth. Kepada Kepala Desa Sialang

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Laila Mardiah
NIM : 1730200045
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Pasir Matogu Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **EFEKTIVITAS PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN DISIPLIN BERIBADAH PADA ANAK USIA DINI (TK) DI DESA SIALANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN** ”

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Kepala Desa Sialang untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP 197403192000032001